

Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yeni Rahmadani¹, Isni Andriana², Kemas M. Husni Thamrin³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

yenirahmadani92@gmail.com, isniandriana@fe.unsri.ac.id,

kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the factors that influence profit growth in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019, which were 33 banking sector companies with a research sample of 8 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS. The results of this study indicate that the loan to deposit ratio (LDR) and return on assets (ROA) have a positive and significant effect on profit growth, operating expenses for operating income (BOPO) have a negative and significant effect on profit growth. Non-performing loan (NPL) has no significant effect on profit growth.

Keywords: Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return on Asset; Operating Expenses Operating Income; Profit Growth

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 33 perusahaan sektor perbankan dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return on Asset; Beban Operasional Pendapatan Operasional; Pertumbuhan Laba

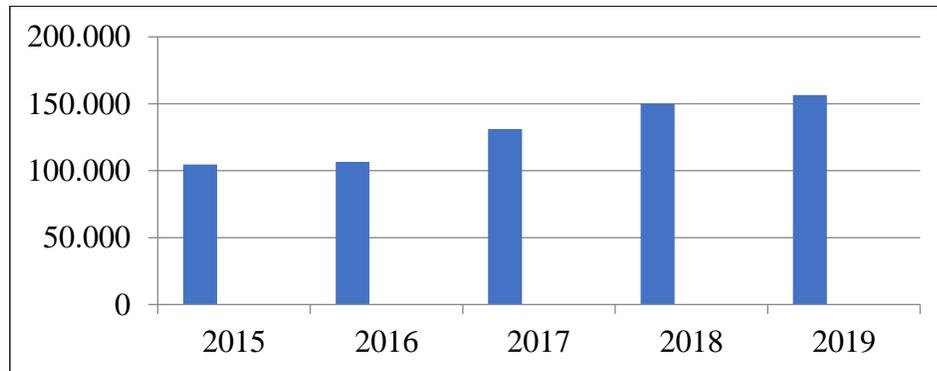
PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank merupakan salah satu lembaga yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian di Indonesia dalam rangka

untuk membangun sistem perekonomian. Tujuan bank ditetapkan dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Taruna & setiawan, 2019). Perusahaan perbankan di Indonesia terus berkembang dan mengalami pertumbuhan, yang dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan pada tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Berikut ini grafik rata-rata jumlah laba bersih pada perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019 :

Grafik 1.

Rata-rata jumlah laba bersih sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan analisis dari grafik 1., dalam lima tahun terakhir jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebesar Rp104.628 miliar dan mengalami kenaikan menjadi Rp106.544 miliar pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah laba bersih perbankan mengalami kenaikan lagi menjadi Rp131.156 miliar, pada tahun 2018 menjadi Rp150.013 miliar, dan pada tahun 2019 jumlah laba bersih perbankan mengalami kenaikan lagi menjadi Rp156.487 miliar.

Namun berdasarkan data statistik perbankan Indonesia OJK (2019), kondisi kinerja keuangan perbankan pada tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik dan turun. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Koloukhi *et al.* (2013) pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Taheran di Iran menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), *earning per share* dan *payouts* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Su *et al.* (2020) dari Taiwan menyatakan bahwa *non performing loan*, *net profit margin* dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di India oleh Jain & Mukherjee (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Miqdad *et al.* (2018) pada bank pembangunan daerah di Indonesia menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari uraian di atas, ingin diketahui bagaimana analisis faktor-faktor pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan perbankan mengenai teori dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan bank adalah gambaran mengenai keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu yang meliputi aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Suwandi & oetomo, 2017). Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja keuangan melalui analisa laporan keuangan akan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan seperti pelaku bisnis, pemerintah, investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk melihat bagaimana tingkat kondisi dan keberhasilan suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Analisis laporan keuangan diperlukan agar laporan keuangan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak. Tujuan utama analisis laporan keuangan perbankan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan perbankan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perbankan (Kasmir, 2018). Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar dengan jelas kinerja manajemen selama ini.

Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2018) adalah metode membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba dalam perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya. Pertumbuhan laba pada dasarnya dapat digunakan untuk penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan cerminan dari kinerja operasional perusahaan yang baik pula. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Perbankan

1. Loan to deposit ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah salah satu rasio likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2018). Ketika nilai *loan to deposit ratio* melebihi 110%, likuiditas bank dikatakan kurang baik karena jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang tersedia tidak mencukupi untuk mengimbangi jumlah kredit yang diberikan (Suwandi & oetomo, 2017). Menurut Kasmir (2018) *loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}}$$

2. Non performing loan (NPL)

Non performing loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga mengakibatkan kerugian bagi kreditur sebagai penyedia dana (Natalia, 2017). Jika bank memiliki banyak debitur yang terlambat dalam pembayaran kreditnya, bank tidak akan dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkannya, yang akan berdampak pada kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat. Yang termasuk ke dalam *non performing loan (NPL)* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Natalia, 2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) *non performing loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3. Return on asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah salah satu dari rasio rentabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Menurut Harahap (2011), *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* (ROA), semakin besar juga margin keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, khususnya di bidang penyaluran kredit. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien beban atau biaya operasional bank, dan semakin kecil kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2018) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi pada sektor perbankan periode 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 33 perusahaan sektor perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Maka, pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang jumlah laba bersihnya mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, ada 8 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu :

Tabel 1.
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
5.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6.	MEGA	Bank Mega Tbk
7.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
8.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

- α = Konstanta
- X_1 = *Loan to deposit ratio*
- X_2 = *Non performing loan*
- X_3 = *Return on asset*
- X_4 = Beban operasional pendapatan operasional
- ε = *Error*

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1.	<i>Loan to deposit ratio</i> (X1)	<i>Loan to deposit ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018).	$\frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit + Equity}}$
2.	<i>Non performing loan</i> (X2)	<i>Non performing loan</i> (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain <i>non performing loan</i> (NPL) merupakan tingkat kredit macet pada suatu bank (Puspa, 2019).	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
3.	<i>Return on asset</i> (X3)	<i>Return on asset</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Harahap, 2011).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
4.	Beban operasional pendapatan operasional (X4)	Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Natalia, 2017).	$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
5.	Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba dalam perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ Keterangan : ΔY = pertumbuhan laba Y_t = laba bersih tahun ini Y_{t-1} = laba bersih tahun lalu

		bersih periode sebelumnya (Harahap, 2011).	
--	--	--------------------------------------------	--

Hipotesis Penelitian

Hipotesis di dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Non performing loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 sebagai alat analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang digambarkan sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel berjumlah 40. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif dari SPSS versi 26 :

Tabel 3.

Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	40	44,044	90,462	66,0234	11,84394
NPL	40	0,035	4,766	2,1336	1,22418
ROA	40	0,179	3,134	1,7625	0,85522
BOPO	40	48,114	89,709	65,7671	12,16545
Pertumbuhan Laba	40	2,338	186,513	23,0721	32,54353
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) dengan sampel perusahaan (N) sebanyak 40 menunjukkan nilai minimum sebesar 44,044%, nilai maksimum sebesar 90,462%, nilai mean sebesar 66,0234 dan standar deviasi sebesar 11,84394. Variabel *non performing loan* (NPL) dengan sampel perusahaan (N) sebanyak 40 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,035%, nilai maksimum sebesar 4,766%, nilai mean sebesar 2,1336 dan standar deviasi sebesar 1,22418. Variabel *return on asset* (ROA) dengan sampel perusahaan (N) sebanyak 40 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,179%, nilai maksimum sebesar 3,134%, nilai mean sebesar 1,7625 dan standar deviasi

sebesar 0,85522. Variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan sampel perusahaan (N) sebanyak 40 menunjukkan nilai minimum sebesar 48,114%, nilai maksimum sebesar 89,709%, nilai mean sebesar 65,7671 dan standar deviasi sebesar 12,16545.

Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 4.
Hasil Uji Anova (F-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,830	4	0,208	1270,561	0,000 ^b
	Residual	0,006	35	0,000		
	Total	0,836	39			

Sumber: Hasil SPSS 26

Berdasarkan tabel F-test di atas, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 1270,561 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,64. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,797 ^a	0,793	0,792	0,128

Sumber: Hasil SPSS 26

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,792 artinya variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,023	0,124		64,651	0,000
LDR	1,051	0,109	3,660	9,673	0,000
NPL	0,004	0,010	0,006	0,448	0,657
ROA	0,110	0,039	0,448	2,842	0,007
BOPO	-0,861	0,138	-3,115	-6,245	0,000

Sumber: Hasil SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = 8,023 + 1,051 \text{ LDR} + 0,004 \text{ NPL} + 0,110 \text{ ROA} - 0,861 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji T yang menunjukkan bahwa T-hitung pada variabel *loan to deposit ratio* (LDR) adalah sebesar 9,673 lebih besar dari nilai T-tabel = 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,792 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 79,2% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM) dan *net interest margin* (NIM).

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Salah satu penyebab *loan to deposit ratio* (LDR) meningkat adalah karena adanya kenaikan jumlah kredit yang didistribusikan oleh bank. Peningkatan kredit tersebut akan berdampak pada pendapatan bunga bank yang mengakibatkan pertumbuhan laba pada bank juga akan meningkat (Pracoyo dan Putriyanti, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat dilakukan secara efektif serta perbankan mampu

memanfaatkan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tersebut untuk mendapatkan bunga sehingga pertumbuhan laba pada bank dapat meningkat.

Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji T yang menunjukkan bahwa T-hitung pada variabel *non performing loan* (NPL) adalah sebesar 0,448 lebih kecil dari nilai T-tabel = 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,657 lebih besar dari level signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Guicheldy (2021) yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Miqdad *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan kredit bermasalah dapat tertutupi oleh adanya kenaikan bunga pinjaman dari pemberian kredit baru kepada masyarakat yang menyebabkan laba pada bank tetap dapat meningkat, sehingga kredit bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji T yang menunjukkan bahwa T-hitung pada variabel *return on asset* (ROA) adalah sebesar 2,842 lebih besar dari nilai T-tabel = 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti *return on asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,792 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 79,2% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM) dan *net interest margin* (NIM).

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari total aktiva pada bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Pemanfaatan aktiva secara maksimal akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar *return on asset* (ROA) maka pertumbuhan laba pada bank juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Umobong & FCA (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

laba, hal tersebut dikarenakan bank sudah mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan baik dan digunakan untuk kegiatan operasional bank dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Heikal *et al.* (2014) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan ROA digunakan sebagai salah satu alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya sehingga semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan dapat meningkat.

Pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji T yang menunjukkan bahwa T-hitung pada variabel BOPO adalah sebesar -6,245 lebih besar dari nilai T-tabel = 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima yang berarti BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,792 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 79,2% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM) dan *net interest margin* (NIM).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Namun, setiap perusahaan perbankan akan berusaha untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, selain melakukan efisiensi dengan menekan beban atau biaya operasional, bank harus dapat menggunakan seluruh kemampuan finansialnya seperti aset untuk menghasilkan laba. Semakin rendah nilai BOPO semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Guicheldy (2021) dan Suardana *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan perbankan sudah efektif dan efisien dalam mengelola beban operasionalnya sehingga semakin rendah nilai beban operasional pendapatan operasional (BOPO) maka laba pada perbankan akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. *Non performing loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. *Return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Perusahaan sektor perbankan diharapkan untuk mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) karena menjadi salah satu acuan penilaian kesehatan keuangan bagi perbankan. Perusahaan perbankan diharapkan juga dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di luar variabel penelitian guna mengantisipasi hal-hal yang dapat mempengaruhi potensi kinerja keuangan perbankan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM) dan *net interest margin* (NIM) serta melihat keadaan pertumbuhan laba perusahaan di sektor selain perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Guicheldy, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), hal 131–140.

Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), p.101–114.

Jain, R., & Mukherjee, J. (2018). Conversion of AU Financiers to AU Small Finance Bank: Step towards Financial Inclusion. *IJRAR-International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(1), p.288–292.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kesatu). Jakarta: Rajawali Pers.

Koloukhi, A. S., Parsian, H., & Abdolnejad, S. (2013). The Relationship Between Dividend Payouts Ratio and Future Earnings Growth, a Case of Listed Company in Iran Market. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(4), p.306–312.

Miqdad, M., Suwarno, & Sayekti, Y. (2018). Determinant of Profit Growth Regional Development Bank. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(7), p.457–467.

Natalia, E. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(2), hal 129–142.

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pracoyo, A., & Putriyanti, D. (2016). Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 8(2), hal 133–149.

Putra, A. F., Lubis, M. A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ,

Return On Assets , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional , Loan To Deposits Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal of Management Analytical and Solution*, 1(1).

Sekaran, U., & Bougie, R. 2018. *Metode Penelitian untuk Bisnis (Edisi 6) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Su, S.-H., Lee, H.-L., Chou, J.-J., & Chen, H. (2020). Effects of Risk Based Bank Rating on Profit Growth of Rural Bank: An Empirical Study in Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 3(2), p.137–150.

Suardana, I. B. R., Astawa, I. N. D., & Martini, L. K. B. (2018). Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province). *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), p.105–116.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA pada BUSN DEvisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), hal 1–21.

Taruna, R. D., & Setiawan. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(1), hal 69–78.

Umobong, A. A., & FCA. (2015). Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), p.97–114.

Utami, A. E. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), hal 781–795.